

Tanggapan dunia Asrul Sani tindjauan atas sadjak-sadjak dan tjerita pendek

Hutagalung, Mangasa Sotarduga, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20155864&lokasi=lokal>

Abstrak

Kesusasteraan Indonesia masih dalam pertumbuhannya jang baru. Sedjarah pertumbuhannya jang agak lengkap belum pernah dituliskan. Salah sata sebabnya menurut pendapat saja, ialah karena sulitnya penerbitan sehingga belum semua karya pengarang-pengarang Indonesia terekam dengan teratur, sehingga agak sulit membuat tindjauan-tindjauan jang teliti. Tidak jarang pengarang jang dianggap baik oleh ahli-ahli sastra dan kritikus sastra belum mempunyai karangan jang diterbitkan sebagai buku. Di Indonesia penerbitan karya seseorang banjak djuga tergantung pada nasib hingga belumlah tentu se_orang jang telah mempunyai karya lebih bernilai karangannya dari pengarang jang belum mempunyai buku. Asrul Sani kita anggap sebagai tokoh kedua setelah Chairil Anwar diantara pelopor-pelopor Angkatan 45. Bila Chairil Anwar telah dibitjarkan dari palbagai sudut, agak mengherankan djuga penjair, penulis tjerpen: esei, dramawan Asrul Sani - yang menurut mutu dan djumlah karangannya termasuk tokoh penting dalam kesusasteraan Indonesia -- tidak banjak dibitjarkan. Apakah djasannya ha_nja sebagai pelopor sadja? Dimana kekuatannya, dan dimana kelema-hannya? Dalam buku H.B. Jassin Kesusasteraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esei, sakalipun sudah diperluas mendjadi dua djilid dan dalamnya sering disebut-sebut nama Asrul Sani belumlah kita tamui pembitjaraan tersendiri mengenai pengarang ini. Hanya dalam buku Prof.Dr. A.Teeuw Pokok tokoh dalam kesusasteraan Indonesia Baru, ada pembahasan jang agak pandjang. Mungkin hal ini disebabkan karena ketjuali kumpulan sajak Asrul Sani bersama-sama dengan Chairil Anwar dan Rivai Apin Tigak menguak Takdir belum ada jang diterbitkan, ditambah pula sebagaimana pendapat Prof.Dr. A.Teeuw ka_rangan pengarang ini, terutama sadjak-sadjaknya, sulit ditapsirkan. Hal-hal diataslah jang merangsang saja_untuk meneliti karangan Asrul Sani. Sajang sekali berhubung waktu jang terbatas, saja hanya akan meneliti sebagian ketjil dari karya Asrul Sani, yakni sadjak dan tjerita pendeknya.